

**PENERAPAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH AL-QIRA'AH DI
SMP ISLAM AL-BAYYINAH MAKASSAR**

Abdul Qahar Zainal¹, Hamidatul Halifah², Wahyudin Hafid³, Muhammad Syahrul⁴,
Nurjannah Abna⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹abdulqahar.zainal@umi.ac.id, ²10220220039@student.umi.ac.id,

³wahyudin@umi.ac.id, ⁴m.syahrulfai@umi.ac.id, ⁵nurjannah.abna@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Reciprocal Teaching method in Arabic language learning and analyze its improvement in the maharah al-qira'ah of class VIII B students of Al-Bayyinah Islamic Middle School, Makassar. This study is motivated by the low reading comprehension ability of students in Arabic language subjects, which is characterized by low ability to understand vocabulary, find main ideas, and summarize the content of the reading. Therefore, a learning method is needed that can increase student active involvement in understanding Arabic reading texts. This study uses a Classroom Action Research (CAR) type with a mixed method approach, namely qualitative and quantitative. The study was carried out in two cycles, each of which includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 33 class VIII B students of Al-Bayyinah Islamic Middle School, Makassar. Data collection techniques used include observation, tests (pretest and posttest), interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques to determine the process and results of improving students' reading skills. The results of the study showed that the application of the Reciprocal Teaching method which includes the stages of predicting, questioning, clarifying, and summarizing was able to improve students' maharah al-qira'ah. This improvement was seen from the average score of students which increased from 69.39 in the Cycle I pretest to 86.51 in the Cycle I posttest, and increased again to 93.48 in the Cycle II posttest. The percentage of learning completeness also increased from 39.39% in the Cycle I pretest to 96.96% in the Cycle II posttest. In addition, the results of observations and interviews showed an increase in student activity, participation, cooperation, and self-confidence during the learning process. Thus, the Reciprocal Teaching method is effective in improving the maharah al-qira'ah of class VIII B students of SMP Islam Al-Bayyinah Makassar.

Keywords: Reciprocal Teaching, Arabic, Maharah Al-Qira'ah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis peningkatannya terhadap *maharah al-qira'ah* siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Arab, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan memahami kosakata, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi

bacaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami teks bacaan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (*mixed method*), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses serta hasil peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* yang meliputi tahap *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing* mampu meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 69,39 pada *pretest* Siklus I menjadi 86,51 pada *posttest* Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 93,48 pada *posttest* Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 39,39% pada *pretest* Siklus I menjadi 96,96% pada *posttest* Siklus II. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan keaktifan, partisipasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Bahasa Arab, *Maharah Al-Qira'ah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting, baik sebagai bahasa komunikasi maupun sebagai bahasa utama dalam memahami ajaran Islam. Di Indonesia, bahasa Arab menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, karena berfungsi sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik, dan berbagai literatur keislaman kontemporer. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada

penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, dan religius peserta didik. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks pembelajaran (Nonci and Zainal 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa (*al-mahārāt al-lughawiyah*), yaitu keterampilan

menyimak (*maharah al-istimā*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun *maharah al-qirā'ah* memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi pintu utama dalam memperoleh informasi dan memahami berbagai teks berbahasa Arab. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melafalkan huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna kosakata, menginterpretasikan isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam (Siswanto and Wahida 2022), keterampilan membaca merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara tepat sehingga pembaca mampu menangkap informasi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Penguasaan keterampilan membaca yang baik akan mempermudah peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya.

Urgensi membaca juga ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui firman Allah Swt. pada Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang diawali dengan perintah *iqra'* (bacalah). Ayat tersebut

menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan fondasi utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut penafsiran Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, perintah *iqra'* tidak hanya bermakna membaca secara tekstual, tetapi juga membaca dengan kesadaran spiritual, yaitu membaca atas nama Allah (*bismi rabbika*). Perintah tersebut dipahami sebagai dorongan kepada manusia untuk belajar, memahami, mengajarkan ilmu, serta mengenal Tuhannya melalui aktivitas membaca. Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan sarana utama untuk memahami wahyu Allah, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual manusia (Masykur and Solekhah 2021). Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan normatif yang menegaskan pentingnya budaya literasi dalam Islam.

Penafsiran tersebut memiliki relevansi yang sangat erat dengan konsep *maharah al-qirā'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Perintah *iqra'* dapat dimaknai sebagai legitimasi religius sekaligus pedagogis mengenai pentingnya penguasaan keterampilan membaca teks-teks

berbahasa Arab. Melalui penguasaan *maharah al-qirā'ah*, peserta didik diharapkan mampu memahami isi bacaan secara komprehensif sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik masih tergolong rendah, khususnya pada aspek *qirā'ah aṣ-ṣāmitah*, yaitu membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan tanpa melafalkannya secara lisan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar menggunakan teks pada buku *Muhadatsah*, diperoleh data bahwa dari 33 peserta didik hanya 13 orang (39,39%) yang mampu memahami isi bacaan dengan baik. Sementara itu, sebanyak 20 peserta didik (60,60%) masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kosakata, menemukan ide pokok, memahami struktur kalimat, serta menghubungkan makna antar kalimat sehingga belum mampu memperoleh pemahaman secara utuh terhadap isi bacaan.

Dalam penelitian ini, keterampilan *qirā'ah aṣ-ṣāmitah*

diartikan sebagai kemampuan memahami isi teks secara mendalam melalui proses membaca dalam hati. Indikator kemampuan tersebut meliputi kemampuan memahami arti kosakata dan struktur kalimat, menyimpulkan makna umum bacaan, serta menghubungkan hubungan makna antar kalimat sesuai konteks bacaan. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya kemampuan peserta didik disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosakata (*mufradāt*), rendahnya pemahaman terhadap struktur kalimat (*tarākīb*), serta kurangnya kemampuan mengintegrasikan informasi menjadi satu kesatuan makna.

Selain faktor kemampuan peserta didik, rendahnya keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah (*teacher-centered*). Pembelajaran berlangsung secara satu arah sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pemahamannya sendiri. Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan kembali isi bacaan, maupun

melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Di samping itu, sebagian besar peserta didik berasal dari sekolah dasar umum yang belum memperoleh pembelajaran bahasa Arab secara intensif sehingga penguasaan kosakata mereka masih terbatas. Kondisi kelas yang berjumlah 33 peserta didik juga menyebabkan bimbingan individual dari guru belum dapat dilakukan secara maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu metode yang dinilai sesuai adalah *reciprocal teaching*. Menurut Palincsar dalam (Sakauni, Raihan, and Syamsuddin 2026), *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui empat aktivitas utama, yaitu *predicting* (memprediksi isi bacaan), *questioning* (mengajukan pertanyaan), *clarifying* (mengklarifikasi bagian yang belum dipahami), dan *summarizing* (merangkum isi bacaan). Keempat strategi tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap sekaligus melatih

kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan belajar mandiri.

Penerapan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu meningkatkan keterampilan *maharah al-qirā'ah* peserta didik. Melalui kegiatan memprediksi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum, peserta didik tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi pemahaman, mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta menyimpulkan isi bacaan secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengatasi rendahnya keterampilan membaca bahasa Arab yang selama ini menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan memahami bacaan, penerapan metode *reciprocal teaching* juga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta kemandirian belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru bahasa Arab sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMP/MTs, khususnya pada sekolah-sekolah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis peningkatannya terhadap *maharah al-qirā'ah* peserta didik kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar melalui penelitian tindakan kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan maharah al-qira'ah siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar melalui penerapan metode *Reciprocal Teaching*. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dalam dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi, yang diawali dengan kegiatan prasiklus. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa kelas VIII B. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pre-test dan post-test), wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, tes kemampuan membaca, dan pedoman wawancara. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, di mana analisis kuantitatif dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM, serta uji statistik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, sedangkan analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (*maharah al-qira'ah*) peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Reciprocal Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan *Maharah Al-Qira'ah* Siswa Kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*. Keempat tahapan tersebut diterapkan secara sistematis pada setiap pertemuan sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap *predicting*, guru meminta siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan judul teks. Selanjutnya, pada tahap *questioning*, siswa menyusun pertanyaan sesuai isi bacaan untuk melatih kemampuan memahami informasi penting. Pada tahap *clarifying*, siswa mendiskusikan mufradat yang sulit serta struktur kalimat yang belum dipahami bersama teman kelompok maupun guru. Terakhir, pada tahap *summarizing*, siswa menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Penerapan Metode *Reciprocal Teaching*

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa	Baik	Sangat Baik
Kerja sama kelompok	Baik	Sangat Baik
Pemahaman mufradat	Cukup	Baik
Keberanian mengemukakan pendapat	Cukup	Baik
Kemampuan menyimpulkan bacaan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami mufradat yang terdapat dalam teks bahasa Arab. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian motivasi, pengulangan materi, dan pendampingan yang lebih intensif, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menyatakan:

"Metode Reciprocal Teaching membuat siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Mereka lebih banyak berdiskusi, bertanya, dan saling membantu memahami isi bacaan sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup."

Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa.

"Saya lebih mudah memahami bacaan kalau dijelaskan bersama teman kelompok sehingga lebih cepat mengerti isi teks."

"Awalnya saya malu berbicara di depan kelas, tetapi setelah beberapa kali berdiskusi saya menjadi lebih percaya diri."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode *Reciprocal Teaching* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan keberanian, komunikasi, dan kerja sama antarsiswa. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat dan membantu teman yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student*

centered learning), sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Reciprocal Teaching merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui empat strategi utama, yaitu memprediksi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum (Setiyawan et al. 2025). Strategi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Asbudi & Zainal yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa melalui berbagai aktivitas belajar sehingga keterampilan berbahasa berkembang secara optimal (Asbudi and Zainal 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi membaca aktif mampu meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Arab karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan makna bacaan (Rathomi 2020). Penelitian lain juga menyatakan

bahwa pembelajaran kooperatif dalam bahasa Arab dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik karena adanya interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* berhasil menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Metode ini mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam memahami dan menjelaskan isi bacaan bahasa Arab.

2. Peningkatan *Maharah Al-Qira'ah* Siswa Setelah Penerapan Metode *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada setiap siklus, penerapan metode *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata siswa maupun meningkatnya persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan
Pretest Siklus I	69,39	39,39%
Posttest Siklus I	86,51	93,93%
Pretest Siklus II	83,33	90,90%
Posttest Siklus II	93,48	96,96%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 69,39 pada pretest siklus I menjadi 86,51 pada posttest siklus I. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat dari 83,33 menjadi 93,48. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 39,39% pada kondisi awal menjadi 96,96% pada akhir siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Selain didukung oleh data kuantitatif, peningkatan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa.

"Kosakata yang sebelumnya sulit menjadi lebih mudah dipahami karena dijelaskan bersama teman kelompok dan guru."

Guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa:

"Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan meningkat. Mereka lebih cepat menemukan ide pokok, memahami mufradat, dan mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri."

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam *Reciprocal Teaching* memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Tahap *predicting* membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari. Tahap *questioning* melatih siswa berpikir kritis melalui penyusunan pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Tahap *clarifying* membantu siswa memahami kosakata dan struktur kalimat yang sulit, sedangkan tahap *summarizing* melatih siswa menyimpulkan informasi penting sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih mendalam.

Tujuan utama pembelajaran *maharah al-qira'ah* bukan hanya melatih siswa membaca dengan benar, tetapi juga memahami isi bacaan secara menyeluruh (Hasanah 2025). Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menganalisis isi bacaan, menghubungkan informasi, dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam teks. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan memahami teks setelah diterapkannya metode *Reciprocal Teaching*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Arab (Huda, Nurrosyid, and Aji 2024). Penelitian lain menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih baik (Aisah 2024). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran *maharah al-qira'ah*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa. Hal tersebut dibuktikan

dengan meningkatnya nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, keaktifan siswa selama pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan bahasa Arab. Dengan demikian, metode *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab di tingkat SMP/MTs.

D. Kesimpulan

erdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Penerapan metode ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu *predicting* (memprediksi), *questioning* (mengajukan pertanyaan), *clarifying* (mengklarifikasi), dan *summarizing* (merangkum). Keempat tahapan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan

dalam berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan memahami mufradat, serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan bahasa Arab. Hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa juga menunjukkan bahwa metode *Reciprocal Teaching* membantu siswa lebih mudah memahami isi teks melalui kerja sama kelompok dan diskusi yang terarah.

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penerapan metode *Reciprocal Teaching* juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek *maharah al-qira'ah*. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69,39 pada pretest siklus I menjadi 86,51 pada posttest siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 93,48 pada posttest siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 39,39% pada pretest siklus I menjadi 93,93% pada posttest siklus I, dan mencapai 96,96% pada posttest siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, metode *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (*maharah al-qira'ah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMP/MTs.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Taulinsia. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Pembelajaran Qiroah Di MTsN 4 Sidoarjo." *Al-Katib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(2):66–77.
- Asbudi, Ihdina, and Abdul Qahar Zainal. 2025. "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMA Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang: Penelitian Tindakan Kelas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):454–63.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29587>.
- Hasanah, Nur. 2025. "Maharah Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 12(2):186–200.
doi:<https://doi.org/10.51311/nuris.v12i2.992>.
- Huda, Moh Nurul, Ahmad Faiz Nurrosyid, and Akhmad Bayu Aji. 2024. "Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo Kediri." *Al-Fakkaar* 5(1):79–93.
doi:<https://doi.org/10.52166/alf.v5i1.6041>.
- Masykur, Masykur, and Siti Solekhah. 2021. "Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2(2):71–87.
- Nonci, Darmiah, and Abdul Qahar Zainal. 2023. "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII A MTs DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):39–44.
- Rathomi, Ahmad. 2020. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica* 8(1):1–8.
- Sakauni, Sakauni, Siti Raihan, and Afdhal Fatawuri Syamsuddin. 2026. "Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Jendela Pendidikan* 6(02):355–67.
doi:<https://doi.org/10.57008/jjp.v6i02.2707>.
- Setiyawan, Hery, Dwi Agus Tina Ningrum, Masulla Hana Sajidah, Shafarina Ainurrahma, Wijaya Kusuma, and Rani Oktavia. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Di Kelas 5 SD." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 5(1):1474–81.
doi:<https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.14133>.
- Siswanto, M. Bambang Edi, and Siska Nur Wahida. 2022. *Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Jombang: Ainun Media.